



Analisis Implementasi Restrukturisasi Utang Dengan Metode Debt To Equity Swap PT Palmars

Dela Febrianti

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Astrini Aning Widoretno

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: astrini.widoretno.ak@pnjatim.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether the implementation of debt restructuring includes specific steps to get out of financial difficulties or not used in debt restructuring procedures with the debt to equity swap method. The research method used by the author in this research is qualitative research, namely data presented in descriptive form. The data collection methods in this research are interviews, observations, checklists and documentation. This research is a field research that aims to obtain primary data from researchers who work directly to PT Palmars as the object of research. The results showed that PT Palmars has implemented procedures in a structured and more specific manner.*

Keywords: *Operational Funding, Financial Difficulty, Liability, Debt Restructuring*

Abstrak. Penelitian ini tujuannya agar tahu apakah pelaksanaan restrukturisasi utang termasuk langkah yang spesifik untuk keluar dari kesulitan keuangan atau tidak digunakan dalam prosedur restrukturisasi utang dengan metode *debt to equity swap*. Metode penelitian yang dimanfaatkan penulis di penelitian ini yakni penelitian kualitatif yaitu data disajikan pada bentuk deskriptif. Metode pengumpulan data di penelitian ini yakni wawancara, observasi, checklist dan dokumentasi. Penelitian ini yakni penelitian lapangan yang tujuannya agar mendapat data primer dari peneliti yang bekerja langsung ke PT Palmars sebagai objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Palmars sudah mengimplementasikan prosedur dengan terstruktur dan lebih spesifik.

Kata kunci: Pendanaan Operasional, Kesulitan Keuangan, Kewajiban, Restrukturisasi Utang

LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi saat ini termasuk di Indonesia, memberi pengaruh yang besar pada perkembangan perekonomian Indonesia, misalnya melalui peningkatan jumlah perusahaan baru yang didirikan. Umumnya sebagian besar modal yang dimiliki suatu perusahaan terdiri dari pinjaman yang asalnya pada sumber, dari bank, penanaman modal, penerbitan obligasi atau proses lain yang dibolehkan. Hal ini karena pinjaman dapat meningkatkan jumlah modal yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan skala produksi, pendapatan dan laba.

Pendanaan operasional perusahaan jadi perhatian pokok untuk manajemen perusahaan. Karena pendanaan memutuskan keberlangsungan suatu operasional perusahaan. Pendanaan dapat diperoleh pada dua sumber yakni internal dan eksternal. Dana internal disediakan oleh laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Sedangkan, Pendanaan eksternal dapat dicapai melalui penerbitan hutang atau ekuitas (Deviani dan Sudjarni, 2018). Menurut Wareen et al, Pendanaan yang sumbernya pada modal dan laba ditahan tidak ada kewajiban pengembalian dana.

(Damayanti Dian, 2018: 53), menegaskan utang ialah “kewajiban membayar hal yang dicatat menjadi kewajiban perusahaan, bankatau seseorang yang memberi pinjaman.”

Kebijakan hutang berpengaruh positif pada nilai perusahaan, hingga disangka kebijakan hutang bisa mengembangkan nilai perusahaan. Semakin besarnya perusahaan, semakin banyak aktivitas yang perlu dilakukan (Sa’adah, 2020) dan (Periwi, 2017). Oleh karena itu modal adalah hal penting. Di keadaan khusus, perusahaan bisa memenuhi kebutuhan dananya, yang memprioritaskan dana internal. Namun seiring dengan pertumbuhan suatu perusahaan, maka kebutuhan dana semakin meningkat, dan untuk memenuhi kebutuhan dana itu, maka perusahaan perlu mengandalkan sumber dana dari luar perusahaan yakni utang.

PT Palmars merupakan anak perusahaan PT PAL Indonesia yang didirikan dengan tujuan berusaha di bidang usaha penyedia jasa pelayaran/marine service, dimana selama lebih dari sepuluh tahun, PT Palmars telah mendukung kegiatan eksplorasi lepas pantai dan kegiatan produksi minyak dan gas. Tujuan awal pendirian PT Palmars adalah untuk mendukung kegiatan usaha perusahaan induk melalui pengelolaan bidang usaha marine service, yaitu sebagai “buffer” order bagi PT PAL dan menjadi bagian dari strategi “*solution provider*” perusahaan induk.

Awal Pendirian PT Palmars rasio hutang terhadap modal sangat tidak seimbang. Pada awalnya, hal ini tidak menjadi masalah karena 6 kapal perisai sudah mendapatkan kontrak pada tahun 2003 yaitu kontrak charter jangka panjang dari BP West Jawa selama 5 tahun, dimana dalam perhitungan awalnya dari menjalankan kontrak BP tersebut PT Palmars akan dapat mengembalikan biaya investasi kapal (hutang kepada PT PAL). Seiring berjalannya waktu kontrak berjalan 3 bulan, operasi tidak berjalan lancar karena wilayah operasi yang sangat berat ditambah skema operasi yang sangat padat dibanding dengan jumlah armada kapalnya (overload) dan sering mengalami kerusakan. Sehingga harus dihentikan oleh pihak BP dengan alasan performance kapal tidak sesuai dengan tuntutan operasi yang disepakati oleh kontrak. Diberhentikannya kontrak oleh BP, maka PT Palmars tidak dapat membayar hutang kepada PT PAL sesuai rencana, dan berakibat posisi keuangan perusahaan kurang baik.

Pada tahun 2012 PT Palmars harus menanggung beban kerugian PPN dari dampak transaksi pembelian 6 unit kapal perisai. Sehingga walaupun kinerja operasi perusahaan cukup baik, namun dengan adanya beban diluar operasi yang sangat besar, maka ekuitas perusahaan pada tahun 2021 menjadi minus berpengaruh bagi perusahaan dalam mengikuti tender disektor pemerintah maupun swasta karena tidak memenuhi SKN “Sisa Kemmapuan Nyata”, hutang macet, kesulitan keuangan, dan struktur keuangan yang kurang baik

Adapun cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan untuk keluar dari hutang macet, kesulitan keuangan, dan struktur keuangan yang kurang baik adalah dengan melakukan restrukturisasi utang dengan metode debt to equity swap antara PT Palmars dengan PT PAL

Indonesia selaku perusahaan induk. Maka penulis tujuan untuk mengetahui apakah implementasi restrukturisasi utang dengan metode debt to equity swap sudah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prosedur. Sehingga dengan sehubungan dengan hal tersebut penulis memilih untuk mengambil judul “Analisis Implementasi Restrukturisasi Hutang dengan Metode Debt to Equity Swap”.

KAJIAN TEORITIS

Pendanaan Operasional

Pendanaan operasional merupakan suatu peran yang penting bagi manajemen perusahaan. Hal ini yang nantinya akan berpengaruh pada keberlangsungan suatu operasional perusahaan. Pendanaan berasal dari dua sumber: internal dan eksternal. Pendanaan internal perusahaan didapat pada laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Namun pendanaan eksternal bagi perusahaan dilakukan melalui penerbitan hutang atau saham (Deviani dan Sudjarni, 2018). Dana Pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut, Sedangkan menurut Warren et al (Damayanti Dian, 2018:53) penggunaan utang adalah suatu kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan yang dicatat sebagai kewajiban perusahaan, bank maupun individu yang memberikan pinjaman. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka kebutuhan akan pendanaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan harus mengandalkan sumber pendanaan internal terutama melalui utang.

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan adalah salah satu bentuk kegagalan yang dialami oleh perusahaan (Veganzones & Severin, 2021). Bentuk kegagalan tersebut ialah ketika perusahaan tidak mampu membayar atau menghadapi kesusahan saat memenuhi kewajibannya ke pemberi pinjaman atau kreditur (Brigham & Daves, 2018). Kesulitan keuangan bisa timbul akibat faktor internal dan eksternal perusahaan. Yang menyebabkan kesulitan keuangan ini termasuk kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk menghasilkan keuntungan, serta dapat menyebabkan likuidasi perusahaan (Munawir, 2004:22). Usahanya terhambat oleh utang yang melebihi kemahiran perusahaan saat memperoleh penghasilan, kondisi ini dikenal sebagai debt overhang (Alfaro et al., 2019; Borensztein & Ye, 2021). Yang menyebabkan sumber eksternal perusahaan yakni tersedianya penurunan kondisi makroekonomi yang berdampak pada penurunan pendapatan, hingga perusahaan tidak mampu membayar utangnya. Selain itu, meningkatnya persaingan usaha memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan kemampuannya agar tetap unggul dalam industri.

Kewajiban

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 57 menegaskan:“ Liabilitas ialah kewajiban saat ini yang dimiliki oleh entitas, yang berasal dari kejadian lampau dan

penyelesaiannya diprediksi akan membuat pengeluaran sumber daya entitas". Harrison, et al (2012:66) mendefinisikan bahwa kewajiban (liability) adalah tanggung jawab untuk melakukan pembayaran kepada individu atau organisasi tertentu.

Jenis kewajiban yang paling umum, yaitu Subramanyam dan Wild (2009:170) memaknai kewajiban lancar adalah kewajiban yang harus dilunasi dengan menggunakan aset lancar atau dengan timbulnya kewajiban lancar lainnya. Periode yang diinginkan guna menyelesaikan kewajiban lancar ialah yang lebih panjang pada satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Kewajiban Tak Lancar Subramanyam dan Wild (2009:171) memaknai Kewajiban tak lancar adalah kewajiban yang jatuh temponya melebihi satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih panjang. Kewajiban ini mencakup pinjaman, obligasi, utang, dan wesel bayar.

Restrukturisasi Utang

Restrukturisasi utang bisa dijalankan melalui banyak skema. Tedeschi et al. (2021) menegaskan ada beberapa skema restrukturisasi utang yang dapat diterapkan, seperti renegotiasi utang yang melibatkan perubahan persyaratan pinjaman seperti tingkat bunga, dan debt rescheduling yang memperpanjang jangka waktu pinjaman. Skema lainnya yakni Debt to Asset Swap (DAS), di mana perusahaan menukar utangnya memakai aset atau menjual aset guna membayar utang (Banerji, 2008). Selain itu, menurut (Cepec & Grajzl, 2020) skema lainnya adalah Debt to Equity Swap, di mana utang diubah jadi kepemilikan atau ekuitas dalam perusahaan.

Struktur Modal

Mulyawan (2019) menegaskan teori struktur modal menerangkan struktur pendanaan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang baik dan optimal suatu perusahaan melibatkan kombinasi modal ekuitas dan utang yang bisa meningkatkan nilai saham. Pemakaian utang dapat mengurangi biaya karena pengurangan penghasilan yang kena pajak. Namun, utang juga bisa menimbulkan biaya lain seperti biaya kebangkrutan termasuk biaya legal dan distress price. Asimetri informasi bisa mendorong perusahaan untuk lebih memakai dana internal guna mengungkapkan info terkini ke publik, yang bisa berpotensi menurunkan harga saham perusahaan.

Rasio Keuangan

Kesehatan keuangan perusahaan bisa dinilai yang melihat laporan keuangannya dan menggunakan analisis rasio keuangan (Indiwati & Anggraini, 2021). Rasio keuangan adalah ukuran dalam akuntansi yang mengindikasikan kemahiran aset lancar guna memenuhi kewajiban lancar. Bila perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan itu diduga likuid. Sebaliknya, bila tidak bisa memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan diduga tidak likuid. Perusahaan dengan likuiditas tinggi condong mempunyai jumlah utang yang

lebih sedikit (Tedeschi et al., 2021).

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang}}$$

Rasio keuangan lainnya yaitu rasio profitabilitas, profitabilitas berdasar Kasmir(2019: 198) yakni rasio guna menilai kemahiran perusahaan saat mencari laba. Harahap dalam Lubis (2019) menegaskan rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan guna menghasilkan keuntungan lewat banyak sumber yakni perdagangan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan faktor lain yang ada.

$$\text{Return on Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Selain itu, Dewi (2017) menegaskan rasio solvabilitas yakni rasio yang diukur agar mengetahui kemahiran perusahaan saat melunasi utang-utangnya saat dilikuidasi. Rasio solvabilitas adalah indikator kondisi keuangan yang menunjukkan proporsi utang perusahaan ke total aset yang dipunya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rasio Utang (Debt Rasio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Peraturan OJK Nomor 48 Tahun 2020

Menurut OJK, restrukturisasi utang yakni usaha perbaikan yang dijalankan ke kreditur yang memiliki potensi kesusahan saat memenuhi kewajibannya. Kebijakan restrukturisasi kredit yang dijalankan oleh bank dapat mencakup penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga dan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit, serta konversi kredit jadi penyertaan modal sementara.

Berlakunya PJOK 48/2020 menjelaskan di Pasal 2 ayat (1) dan ayat 2 bahwa bank mempunyai kewenangan agar mendorong stimulus pertumbuhan ekonomi, kebijakan dapat dilakukan dengan memberikan relaksasi atau restrukturisasi kredit kepada debitur. Pasal 5 ayat (1) menyatakan kualitas kredit atau pembiayaan yang menghadapi restrukturisasi akan diputuskan menjadi kredit lancar saat restrukturisasi dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang penulis manfaatkan adalah penelitian metode kualitatif yakni kegiatan penelitian ilmiah dengan menguraikan dan memahami tentang gejala-gejala sosial yang diamati serta melakukan pengumpulan data melalui studi literatur. Penulis menggunakan dua sumberdata primer yaitu data perolehan wawancara dan observasi langsung di lapangan.

Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah PT Palmars. PT Palmars yang beralamat di Jlan Ujung, Ujung, Kec. Semampir Surabaya, Jawa Timur 601155 digunakan sebagai lokasi penelitian, dan informasi dikumpulkan baik secara langsung maupun tiasak langsung melalui wawancara dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam restrukturisasi utang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Prosedur Restrukturisasi Utang

Restrukturisasi utang yang dijalankan berdampak ke perusahaan dengan harapan dapat mengembangkan likuiditas, merevisi struktur modal, mengembangkan kinerja keuangan, dan meningkatkan kemahiran perusahaan agar memenuhi kewajibannya di kemudian hari serta meningkatkan efisiensi operasional. Restrukturisasi utang juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap penilaian investor (Kaur & Srivastava, 2017). Dengan mengurangi jumlah utang dan memangkas beban bunga, perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya agar mengembangkan bisnis dan mencapai kinerja yang stabil dalam jangka panjang (Fan, 2019).

Berikut prosedur Restrukturisasi utang yang dilakukan di PT Palmars yaitu Pertama PT Palmars mengajukan surat usulan dan lampiran proposal restrukturisasi kepada pemegang saham (PTPAL) dengan tembusan Ketua Divisi Pengembangan Strategis Perusahaan (PSP). Kemudian dilakukan pembahasan secara komprehensif yang meliputi: aspek akuntansi, legal dan manajemen risiko. Pihak Divisi Pengembangan Strategis Perusahaan (PSP) membuat surat pengantar permohonan persetujuan ke Direktur Utama PAL. Ketiga Direktur Utama Menyetujui atas pengajuan restrukturisasi. Terakhir, Divisi Pengembangan Strategis Perusahaan (PSP) mendrafkan surat permohonan persetujuan dan tanggapan yang harus monitor atas pelaksanaan restrukturisasi dari Dekom PAL atas nama Direktur PT PAL kepada PT Palmars.

Tabel 1 perbandingan prosedur restrukturisasi utang

No.	Prosedur Restrukturisasi Utang	Menurut Peraturan OJK Nomor 48 Tahun 2020	PT Palmars
1.	Permohonan Restrukturisasi harus didasarkan adanya surat permohonan dan proposal nasabah/perusahaan.	v	v
2.	Analisis Hasil analisis minimal mengenai: <ul style="list-style-type: none">● Penyebab tunggakan● Perkiraan pengembalian seluruh pokok dan/atau marjin/bagi hasil/ujrah● Kinerja perusahaan nasabah (prospek usaha)	v	v
3.	Pemutusan Dilakukan oleh Pemegang Kewenangan/Komite Penanganan Pembiayaan bermasalah sesuai wewenang yang diatur.	v	v

4.	<p>Addendum Akad</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Addendum Akad sesuai struktur restrukturisasi. ● Harus memenuhi keabsahan & persyaratan hukum. ● Ditandatangani oleh pihak yang berwenang. 	v	v
5.	<p>Pembukuan</p> <p>Dilakukan setelah nasabah/perusahaan memenuhi seluruh syarat efektif restrukturisasi.</p>	v	v
6.	<p>Monitoring</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Pemantauan ketepatan pembayaran. ● Pemantauan kondisi usaha dan keuangan nasabah/perusahaan. ● Penyampaian laporan. 	v	v

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, dengan Peraturan OJK Nomor 48 Tahun 2020, makaprosedur restrukturisasi utang yang dilakukan oleh PT Palmars telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 48 Tahun 2020, dan PT Palmars sudah mengimplementasikan prosedur dengan yang terstruktur dan lebih komperhensif. Hal ini, dapat dilihat dari analisis PT Palmars yang lebih spesifik baik dari aspek akuntansi maupun legal dan manajemen risiko.

Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Keuangan Perusahaan

Rasio-rasio keuangan dimanfaatkan di memberikan secara lebih detail profil dan kondisi keuangan perusahaan saat ini (sebelum restrukturisasi) dan kondisi keuangan 5 tahun mendatang (setelah restrukturisasi). Berikut tabel Rasio Keuangan sesudah dan sebelum adanya restrukturisasi utang, antara lain:

Tabel 2 Sebelum dan Setelah Restrukturisasi

URAIAN	SEBELUM	SESUDAH
Likuiditas	Tingkat utang yang tinggi menyebabkan kesulitan likuiditas.	Sangat likuid, kemampuan membayar hutang jangka pendek, Semakin tinggi likuiditas cenderung memiliki utang yang sedikit sehingga mengurangi tekanan keuangan dan kesulitan likuiditas.

Solvabilitas	Hutang perusahaan besar dibandingkan dengan aset dan ekuitasnya. Semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar kewajiban perusahaan.	Mengurangi total utang dengan mentransfer utang ke ekuitas. Sehingga nantinya semakin kecil rasio solvabilitas maka semakin kecil kewajiban perusahaan.
Profitabilitas	Perusahaan bertanggung jawab membayar bunga atas utangnya, yang dapat menurunkan laba bersih dan mempengaruhi rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE (perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitasnya).	Laba bersih meningkat karena tidak mempunyai beban bunga. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik Perusahaan untuk mendapat laba.

Berdasarkan uraian tersebut, dan dengan membandingkan tabel sebelum dan setelah restrukturisasi, maka restrukturisasi yang dilakukan oleh PT Palmars berdampak secara signifikan terhadap rasio keuangan PT Palmars. Pada kenyataannya yang penulis lihat bahwa, adanya restrukturisasi utang dalam hal pembayaran hutang jangka pendek, total kewajiban semakin sedikit dan memperoleh laba. Dengan demikian, menurut penulis dengan adanya restrukturisasi ini mendorong adanya restrukturisasi utang dalam mengatasi hutang macet dan memperbaiki kondisi keuangan perusahaan.

Manfaat Restrukturisasi Utang

Adapun manfaat dari Restrukturisasi Utang pada PT Palmars, yaitu Memperbaiki struktur keuangan PT Palmars, yaitu *debt to equity swap* menjadi ekuitas menjadi positif, sehingga PT Palmars bisa mengikuti tender-tender di sektor pemerintahan dan perusahaan migas serta bisa mencari pendanaan ke bank, Menyelesaikan hutang macet menjadi modal/ekuitas dari sisi PT Palmars dan piutang macet menjadi investasi/penyertaan modal dari sisi PT PAL, Selain itu Tidak ada pembayaran pajak karena nilai utang dan modal yang dikonversi sama dan Tidak ada dana kas yang keluar hanya mengubah pencatatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan yang dilakukan, mengenai Restrukturisasi Utang maka penulis simpulkan bahwa PT Palmars sudah menerapkan prosedur restrukturisasi utang dengan baik dan terstruktur dapat disimpulkan bahwa, Pertama Prosedur restrukturisasi yang dilakukan PT Palmars sudah sesuai dengan Peraturan OJK Nomer 48 Tahun 2020. Dari awal prosedur permohonan pengajuan surat, mulai dilakukannya

Analisis, Addendum Akad, Pembukuan sampai hingga adanya monitoring memiliki skema yang jelas. Kedua, Restrukturisasi Debt to Equity Swap akan berpengaruh terhadap Rasio keuangan PT Palmars terutama Rasio likuiditasnya, yang pada awalnya menghadapi kesulitan likuiditas, namun setelah restrukturisasi utang menjadi likuid sehingga mampu membayar hutang jangka pendek. Selain itu, Rasio Solvabilitas utang pada awalnya lebih tinggi dibandingkan aset dan ekuitas, namun setelah restrukturisasi utang, utang dialihkan ke ekuitas sehingga menyebabkan penurunan utang. Rasio keuangan lainnya, Rasio Profitabilitas meskipun utang tersebut awalnya dikenakan pajak setelah restrukturisasi tidak ada beban bunga pajak.

Saran

Sebagai tahap untuk pengoptimalan dalam prosedur restrukturisasi utang PT Palmars perlu memaksimalkan adanya monitoring dari PT PAL terhadap kondisi usaha serta penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga nantinya PT PAL percaya bahwa PT Palmars bisa segera memberikan dividen dalam jangka waktu yang tidak cukup lama.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Ilham. 2022. "Implementation of Debt to Equity Swap as a Corporation Debt Restructuring Effort." *Legal Brief* 11(5):2722–4643. doi: 10.35335/legal.
- Berliana, Nova. 2021. "Landasan Teori." *Dasar-Dasar Ilmu Politik* 18.
- Indriani, Mega, and Henrych Wilson Napitupulu. 2020. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta* 1(2):138–50. doi: 10.53825/japjayakarta.v1i2.30.
- Kumala, Elok Lailia, Supami Wahyu Setiyowati, and Susmita Dian Indiraswari. 2023. "Determinan Harga Saham: Analisis Komparatif Sebelum Dan Sesudah Restrukturisasi Utang." *Jrak* 14(1):45–57.
- Prasetyo, Margo Saptowinarko, and Nur An'nisa Rahma. 2021. "Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PT . INDOSPRING Tbk JURNAL EKONOMI & BISNIS Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Port Numbay Jayapura." *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 12:134.
- Rasyid, Cahya Ayu Mulia Putri, Eni Indriani, and Robith Hudaya. 2022. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

- Dengan Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan.” *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7(1):135–56. doi: 10.29303/jaa.v7i1.146.
- Respatia, Wimba. 2018. “Kebijakan Restrukturisasi Utang Melalui Debt To Equity Swap.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 14(1):82–96. doi: 10.24034/j25485024.y2010.v14.i1.231.
- Safitri, Julia. 2022. “Pengaruh Restrukturisasi Utang RDI/SLA Pada Likuiditas, Struktur Modal, Dan Kinerja Keuangan BUMN.” *Indonesian Treasury Review Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 7(3):225–37. doi: 10.33105/itrev.v7i3.534.
- Tulaila, Rohmah, and Mahameru Rosy Rochmatullah. 2021. “Aset, Liabilitas Dan Ekuitas Penerbit.”